

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI EKOLOGI DAN
KEANEKARAGMAN HAYATI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN TaRL
(TEACHING AT THE RIGHT LEVEL)**

**ANNIDA IZZATUL MILLAH^{1*)}, WAHONO WIDODO²⁾, ETIEK DYAH
PRASETYANI HARYONO³⁾, NIDYA PURI SURYA GRAHANI⁴⁾**

^{1*)}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, ²⁾Pendidikan IPA,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya, ^{3,4)}SMP
Negeri 51, Surabaya

ppg.annidamillah99@program.belajar.id , wahonowidodo@unesa.ac.id ,
etiekdph3@gmail.com , nidyapuri2021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 51 Surabaya dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data meliputi lembar observasi untuk mengukur minat belajar peserta didik dan tes *pre-test* serta *post-test* untuk mengukur hasil belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL berhasil meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dengan kategori tinggi meningkat sebesar 35,2%, kategori minat belajar sedang meningkat sebesar 14,5%, dan kategori minat belajar rendah menurun sebesar 49,9%. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 68 dengan 10 peserta didik yang tuntas dan 18 yang belum tuntas, sementara nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 83,4 dengan 23 peserta didik tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata *pre-test* meningkat menjadi 74,2 dengan 15 peserta didik tuntas dan 13 belum tuntas, dan nilai rata-rata *post-test* naik menjadi 86,6.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, TaRL (*Teaching at The Right Level*)

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in interest and learning outcomes of students in class VII-B SMP Negeri 51 Surabaya by applying the TaRL (*Teaching at the Right Level*) approach to the material of Indonesian Ecology and Biodiversity. This research is a classroom action research conducted in two cycles with a qualitative descriptive approach. Data collection methods included observation sheets to measure students' interest in learning and pre-test and post-test tests to measure their learning outcomes. The results showed that the TaRL approach succeeded in improving learners' interest and learning outcomes. Learners' learning interest in the high category increased by 35.2%, moderate learning interest category increased by 14.5%, and low learning interest category decreased by 49.9%. Learning outcomes in cycle I showed an average pre-test score of 68 with 10 students who were complete and 18 who were not complete, while the average post-test score increased to 83.4 with 23 students complete. In cycle II, the pre-test average value increased to 74.2 with 15 complete learners and 13 not complete, and the post-test average value rose to 86.6.

Keywords: Learning Interest, Learning Outcome, TaRL (*Teaching at The Right Level*)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Melalui proses belajar, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada sejak lahir. Tujuan dari belajar adalah agar seseorang dapat beradaptasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Konsep empat pilar belajar, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk berkarya, belajar untuk hidup bersama, dan belajar untuk berkembang secara utuh, menggambarkan prinsip-prinsip fundamental dalam pendidikan. Konsep ini juga sejalan dengan Standar Proses Pendidikan dalam konteks Standar Nasional Pendidikan (Susanto, 2021). Pendidikan adalah aset yang sangat berharga bagi setiap individu, karena dapat membantu mereka mengembangkan potensi diri mereka. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas pribadi mereka (Cahyani dkk, 2020).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa mengenai dunia alam dan isu-isu lingkungan yang mendesak. Namun, mengajarkan materi IPA, terutama pada topik ekologi dan keanekaragaman hayati, sering kali menghadapi tantangan seperti rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi ini sangat penting, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terkaya di dunia (BAPPENAS, 2016).

Minat belajar yang tinggi pada peserta didik akan mendorong mereka untuk memiliki kemauan kuat dalam mengikuti pelajaran (Marleni, 2016). Ketika siswa menunjukkan minat yang besar dalam belajar, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih mendalam memahami materi yang diajarkan. Ini memungkinkan mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Minat belajar siswa dapat dilihat melalui berbagai tanda, seperti kegembiraan dalam belajar, tingkat perhatian selama proses pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, dan tingkat keterlibatan dalam aktivitas pembelajaran. Minat ini juga menjadi pendorong motivasi untuk perubahan dalam proses belajar dan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami minat belajar siswa dengan baik (Tanthowi dkk, 2023).

Pembelajaran di tingkat SMP merupakan fase krusial dalam perkembangan akademik siswa, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Di SMP Negeri 51 Surabaya, ditemukan bahwa minat belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum optimal. Hal ini menjadi perhatian serius karena rendahnya minat dan hasil belajar dapat berdampak negatif pada perkembangan akademik siswa secara keseluruhan.

Minat belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Minat yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, melakukan eksplorasi dan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Namun, pengamatan di kelas VII-B di SMP Negeri 51 Surabaya menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. Mereka jarang bertanya, tidak terlibat dalam diskusi dan cenderung mengabaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sikap pasif ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa terhadap IPA masih rendah.

Selain itu, hasil belajar siswa juga menunjukkan adanya masalah yang perlu segera diatasi. Data nilai ujian IPA menunjukkan bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar yang ditetapkan sekolah. Pengamatan guru dan catatan harian menunjukkan bahwa siswa sering kali tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan kualitas pekerjaan mereka kurang memuaskan. Penurunan kehadiran siswa di kelas IPA juga menjadi indikator tambahan bahwa minat mereka terhadap mata pelajaran ini perlu ditingkatkan. Masalah rendahnya minat dan hasil belajar ini perlu diatasi segera agar kualitas proses dan hasil pembelajaran IPA dapat diwujudkan. Pembelajaran yang efektif dan bermakna akan membantu siswa memahami konsep-konsep IPA dengan lebih baik, mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui berbagai strategi, seperti penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, pemberian motivasi, serta penciptaan lingkungan belajar

yang kondusif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan konsep Zona Goldilock (Syahrian, 2022:14), guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan keunikan yang beragam. Oleh karena itu, kebutuhan belajar mereka harus dilayani dengan sebaik-baiknya. Otak manusia umumnya menyukai tantangan, tetapi hanya jika tantangan tersebut berada pada tingkat kesulitan yang optimal. Jika masalah terlalu mudah, peserta didik akan cepat merasa bosan dan pikirannya menjadi kurang terlatih. Sebaliknya, jika masalah terlalu sulit, peserta didik dapat kehilangan minat dan motivasinya untuk belajar. Tantangan yang baik adalah yang sedikit di atas kemampuan peserta didik—tidak terlalu mudah, tetapi juga tidak terlalu sulit. Namun, motivasi belajar yang rendah sering menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode TaRL (*Teaching at the Right Level*), yang bertujuan untuk menyesuaikan tingkat kesulitan dengan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

TaRL (*Teaching at The Right Level*) adalah metode pembelajaran yang menekankan pentingnya mengajar peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Metode ini mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan kelas atau usia mereka. Tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan individu setiap siswa (Ahyar dkk, 2022). Metode TaRL telah diterapkan di berbagai negara, termasuk India. Sebuah organisasi inovasi pendidikan di India memperkenalkan pendekatan ini karena studi menunjukkan bahwa literasi dan numerasi di kalangan siswa tidak memadai. Dengan menerapkan TaRL, pendekatan pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kapasitas dan minat individu siswa. Pendekatan ini mengharuskan guru melakukan asesmen awal sebagai tes diagnostik untuk memahami karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan perkembangan awal siswa (Suharyani dkk, 2023).

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan pendekatan TaRL dengan membagi peserta didik sesuai tingkat kemampuan mereka. Pendekatan ini lebih efektif dan guru dapat memberikan perlakuan atau respon sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dengan meningkatkan minat belajar peserta didik maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik kelas VII B di SMP Negeri 51 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 51 Surabaya selama semester genap tahun ajaran 2023/2024, yang berlokasi di Jl. Balas Klumprik No. 125, Balas Klumprik, Kec. Wiyung, Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*).

Dalam menerapkan pendekatan TaRL peserta didik dibagi dalam tiga kelompok berdasarkan kemampuan, yaitu kelompok mahir, sedang, dan belum mahir. Untuk kelompok belum mahir, diberikan bimbingan penuh selama mengikuti pembelajaran. Kelompok sedang hanya diberikan bimbingan seperlunya, sedangkan kelompok mahir diberikan kebebasan penuh dalam proses belajar.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII B yang berjumlah 28 peserta didik dengan 15 laki-laki dan 13 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Kemmis dan Taggart, 1992). Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas lembar observasi dan lembar soal tes dalam bentuk *pre test* dan *post test*, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dan bahan ajar. Lembar observasi atau kuesioner digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik selama proses pembelajaran, sementara metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Data kuesioner akan dianalisis secara kualitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui presentase siswa yang menunjukkan minat belajar. Skor motivasi sebelum dan sesudah intervensi akan dibandingkan untuk menghitung skor rata-rata dan presentase siswa yang mengalami peningkatan. Indikator keberhasilan untuk minat belajar adalah jika 90% atau lebih peserta didik menunjukkan peningkatan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA setelah intervensi, diukur dari hasil kuesioner yang menunjukkan skor motivasi yang lebih tinggi setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi.

Sementara itu, pencapaian hasil belajar siswa akan diukur menggunakan tes pretes dan postes yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi IPA. Data pretes dan postes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menghitung persentase siswa yang mengalami peningkatan nilai dari pretes ke postes. Indikator keberhasilan untuk pencapaian hasil belajar adalah jika 90% atau lebih siswa mengalami peningkatan nilai dari pretes ke postes, dengan kriteria bahwa nilai postes harus lebih tinggi daripada nilai pretes. Jika hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa belum mencapai indikator keberhasilan, maka proses pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus kedua. Pada siklus kedua, akan dilakukan evaluasi terhadap pendekatan dan strategi yang telah digunakan pada siklus pertama, kemudian dilakukan penyesuaian dan perbaikan untuk lebih meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah spesifik yang dapat dilakukan meliputi modifikasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, pemberian motivasi tambahan melalui penghargaan dan pengakuan, serta peningkatan dukungan individu bagi siswa yang membutuhkan bantuan lebih dalam memahami materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

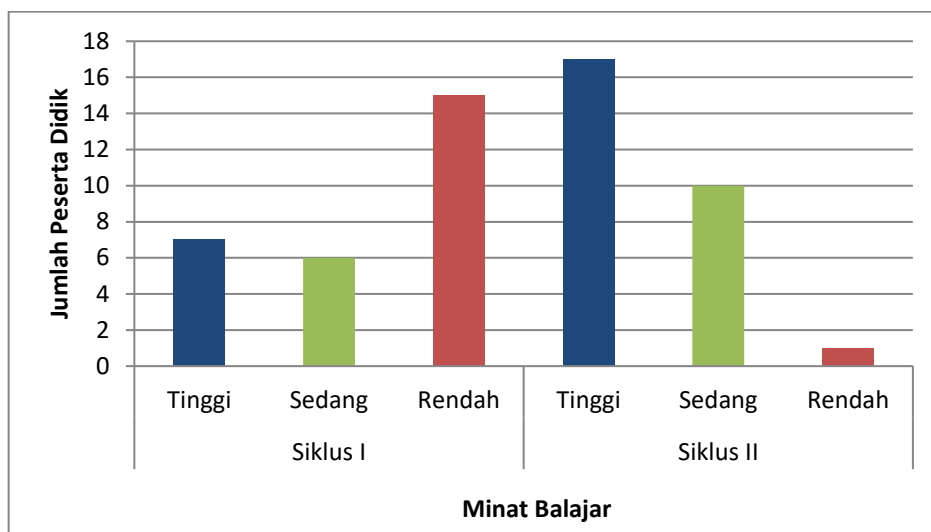
Hasil

Tabel 1. Hasil Observasi Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII-B SMP Negeri 51 Surabaya

Siklus	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
I	Tinggi	7	25.0
	Rendah	6	21.4
	Sedang	15	53.6
II	Tinggi	17	60.2
	Rendah	10	35.9
	Sedang	1	3.7

Pada Tabel 1. Menunjukkan hasil observasi minat belajar siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Berdasarkan siklus I, dari 28 siswa di kelas, terdapat 7 siswa (25,0%) dengan minat belajar tinggi, 6 siswa (21,4%) dengan minat belajar sedang, dan 15 siswa (53,6%) dengan minat belajar rendah. Grafik peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1. Pada siklus II, terjadi peningkatan minat belajar siswa. Jumlah siswa dengan minat belajar sedang meningkat sebanyak 14,5%, dari 6 siswa menjadi 10 siswa. Sementara itu, jumlah siswa dengan minat belajar rendah menurun sebesar 49,9%, dari 15 siswa menjadi 1

siswa. Hasil observasi minat belajar peserta didik juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini (Gambar 1.).

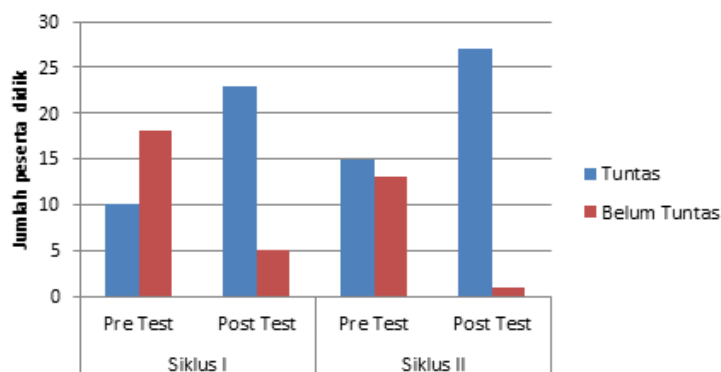


Gambar 1. Grafik hasil observasi minat belajar peserta didik kelas VII-B SMP Negeri 51 Surabaya

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII B SMPN 51 Surabaya

Kategori	Siklus I				Siklus II			
	Pre Test		Post Test		Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	10	35.8	23	82.1	15	53.6	27	96.4
Belum tuntas	18	64.2	5	17.9	13	46.4	1	3.6
Rata-rata	68		83.4		74.2		86.6	

Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2. Siswa dianggap telah tuntas belajar jika mendapatkan skor di atas 78. Pada siklus I, rata-rata nilai *pre-test* adalah 68, dengan 10 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas. Setelah pembelajaran dengan pendekatan TaRL, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 83,4, dengan 23 siswa yang tuntas dan 5 siswa yang belum tuntas. Ini menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa selama siklus I. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa juga meningkat. Rata-rata nilai *pre-test* pada siklus II adalah 74,2, dengan 15 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas. Hasil *post-test* pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan hampir semua siswa telah tuntas, hanya 1 siswa yang belum tuntas. Rata-rata nilai *post-test* naik menjadi 86,6. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada grafik di Gambar 2.



Gambar 2. Grafik hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 51 Surabaya

Pembahasan

Minat belajar peserta didik diukur berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi minat belajar peserta didik pada pembelajaran materi ekologi dan keanekaragaman hayati dapat dilihat pada tabel 1. Pada siklus I dari 28 peserta didik di kelas terdapat 7 (25,0%) peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi, 6 (21,4%) peserta didik dengan minat sedang dan 15 (53,6%) peserta didik dengan minat belajar rendah. Grafik peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1. Pada siklus II minat belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang memiliki minat belajar sedang juga mengalami peningkatan sebanyak 14,5% yang semula terdapat 6 peserta didik naik menjadi 10 peserta didik. Sementara peserta didik yang memiliki minat belajar rendah jumlahnya menurun sebanyak 49,9%. Yang semula terdapat 15 peserta didik turun menjadi 1 peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi maka dapat dikatakan bahwa minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh penggunaan pendekatan TaRL dalam pembelajaran IPA. Dengan diterapkannya pendekatan TaRL pada pembelajaran IPA di kelas VII B SMP Negeri 51 Surabaya dapat diketahui bahwa sebenarnya peserta didik menjadi antusias pada pembelajaran saat mereka diberikan respon atau bimbingan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Peserta didik yang semula tidak termotivasi untuk belajar menjadi berperan aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memberikan umpan balik pada teman saat diskusi di dalam kelompok, saat presentasi di depan kelas maupun penjelasan dari guru.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA adalah dengan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran IPA untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di sekitar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suprihatin (2015) bahwa mengembangkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajarnya. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik. Dengan demikian maka guru harus mampu mendorong dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan membangkitkan semangat dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, serta mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Arief, et al., 2016)

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA materi ekologi dan keanekaragaman hayati diperoleh dari data hasil pelaksanaan *pretest* dan *post test* yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan ketuntasan belajar peserta

didik dalam pembelajaran. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar saat mendapatkan skor di atas 78. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada table 2.

Pada siklus I, rata-rata nilai *pre-test* sebesar 68 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik. Setelah itu terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL yaitu nilai rata-rata *post test* menjadi 83,4 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan nilai peserta didik selama mengikuti pembelajaran pada siklus I. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik juga mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *pre-test* pada siklus II sebesar 74,2 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik. Hasil *post-test* pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu hampir semua peserta didik telah tuntas dalam belajar, hanya ada 1 peserta didik yang belum tuntas. Dengan nilai rata-rata *post-test* naik menjadi 86,6. Perbandingan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik yang ditunjukkan oleh gambar 2.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test selama siklus I dan siklus II maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh motivasi belajar peserta didik yang telah tumbuh selama mengikuti proses pembelajaran IPA. Menurut Arief et al. (2016) peserta didik yang termotivasi tinggi dalam belajar cenderung akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Begitupula dengan peserta didik yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Selain motivasi yang merupakan faktor intrinsik dari diri peserta didik, faktor ekstrinsik seperti lingkungan sekolah juga berpengaruh menentukan hasil belajar peserta didik. SMP Negeri 51 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang memiliki predikat baik di kota Surabaya. Hal ini sangat menunjang proses pembelajaran peserta didik dalam hal penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan diri peserta didik. Oleh karenanya ketika lingkungan sekolah sudah mendukung proses belajar, maka guru perlu meningkatkan kreativitas dalam hal memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik seperti menumbuhkan motivasi untuk belajar IPA dengan menerapkan pendekatan TaRL yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Negeri 51 Surabaya. Minat belajar peserta didik dengan kategori tinggi meningkat sebanyak 35,2%, kategori minat belajar sedang meningkat sebanyak 14,5%, dan kategori minat belajar rendah jumlahnya menurun sebanyak 49,9%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 68, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 10 dan yang belum tuntas sebanyak 18 peserta didik. Nilai rata-rata *post test* siklus I 83,4 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat. Nilai rata-rata *pre test* 74,2 dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 dan yang belum tuntas sebanyak 13 peserta didik. Hasil *post test* pada siklus II menunjukkan hasil peningkatan yaitu hampir semua peserta didik telah tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata hasil *post test* naik menjadi 86,6.

Penting diingat bahwa TaRL tidak hanya berkaitan dengan meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang beragam. TaRL juga dapat diterapkan pada siswa dengan gaya belajar, perilaku, latar belakang ekonomi, budaya, dan lainnya yang berbeda-beda. Selain itu, penggunaan TaRL juga dapat diuji untuk meningkatkan aspek lain selain minat dan prestasi belajar, seperti kemampuan kreativitas, berpikir kritis, Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

representasi, dan keterampilan metakognitif matematika siswa. Namun, ketika memilih topik penelitian, penting untuk memastikan bahwa topik tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, pastikan juga penggunaan metode penelitian yang sesuai dan valid untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150.
- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5 (11) 5241-5246
- BAPPENAS. (2016). Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020. *BAPPENAS*.
- Cahyani, A., Iin D. L., & Sari P. D. L. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (1). 123-140.
- Kemmis, S., & Taggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Deakin University Press.
- Marleni, Lusi. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1): 149-159
- Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 8 (2) 470- 479.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73-82.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Syahrian, Dian. (2022). *Mindset Tumbuh*. Penma.
- Tanthowi Jauhari, Abdul Haris Rosyidi, Amik Sunarlijah. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal UIN Antasari*. Vol 9 No 1 59-74